


JUDUL : PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PAUD KUTILANG BANTEN MELALUI FASILITAS SUDUT KREATIF

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Adisti Ananda Yusuff S.Ds.,M.Ds</p> <p>Anggota : Dr.Indra Gunara Rochyat S.Sn.,M.Ds Erina Wiyono.S.Sn.,.M.Ds Dr.Harlinda Syofyan</p>	<p>PAUD Kutilang merupakan salah satu PAUD yang berada di Desa Petir, Kp Kadugenep Kabupaten Banten yang saat ini memiliki 40 siswa untuk yang terbagi dalam 3 kelompok siswa, yaitu Kelompok Bermain, Kelompok A, dan Kelompok B. kondisi lapangan yang ada setelah Tim PKM melakukan analisis situasi dan melakukan pendekatan kebutuhan dan permasalahan ditemukan beberapa permasalahan, seperti: 1) tidak memiliki fasilitas penyimpanan karya, 2) minimnya fasilitas penyimpanan buku, dan 3) minimnya penyimpanan mainan edukasi. Maka, langkah yang dilakukan terfokus pada penambahan fasilitas dan edukasi tentang penempatan posisi sesuai dengan standarisasi ergonomis dan antropometri yang sesuai bagi siswa PAUD. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk membantu menciptakan kenyamanan dalam berkegiatan di dalam kelas melalui penambahan dan perbaikan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keterampilan berfikir, membaca dan semangat belajar bagi para siswa PAUD Kutilang, Banten dengan kepakaran masing masing anggota yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM ini menghasilkan penambahan sebuah fasilitas yang digunakan bagi peningkatan kreativitas para Siswa PAUD Kutilang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tidak lupa kami selaku Tim PKM juga memberikan sedikit pengetahuan mengenai ergonomi bagi anak guna memberikan wawasan baru bagi para guru dalam kegiatan di dalam kelas. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman baru baik bagi siswa maupun para guru di PAUD Kutilang Bante</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>PAUD Kutilang berlokasi di Desa Petir Kp. Kadugenep Kabupaten Serang. Merupakan 1 dari 3 PAUD yang berada di Desa Petir. Secara geografis DESA KADUGENEP terletak dibagian selatan kabupaten Serang dengan luas wilayah lebih kurang 294 Ha. Menurut data yang ada, ketiga PAUD yang berada di Desa Petir memiliki fasilitas yang minim. Salah satu yang cukup membutuhkan pembangunan adalah PAUD Kutilang dikarenakan rasio antara murid yang ada dengan jumlah fasilitas yang dimiliki sangat jauh. PAUD Kutilang memiliki 3 bangunan di dalamnya (ruang guru, ruang kelas, ruang administrasi). Analisis situasi dilakukan oleh tim PKM yang sebelumnya sudah melakukan kunjungan ke Kepala Desa untuk melakukan pendekatan kebutuhan permasalahan yang ada di sekitar Desa Petir tersebut. Dalam hal ini, Tim PKM bekerja sama dengan pihak mitra melakukan pendekatan untuk mengumpulkan argumentasi dan permasalahan sebagai dasar atau penyebab dilaksanakannya kegiatan PKM. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilaksanakan pada lokasi, tim PKM berfokus pada ruang kelas PAUD Kutilang yang kami analisis memiliki banyak permasalahan pada fasilitas penunjang kegiatan belajar dan mengajar. Adapun permasalahan yang ada pada ruang kelas PAUD Kutilang adalah sebagai berikut : 1. Permasalahan fasilitas penyimpanan karya yang kurang layak pakai mengakibatkan minimnya karya yang dapat dipajang pada ruang kelas 2. Permasalahan fasilitas penyimpanan buku tidak dimiliki di ruang kelas sehingga buku dan mainan disimpan pada laci plastik yang sulit dijangkau siswa. 3. Permasalahan fasilitas penyimpanan mainan edukasi tidak dimiliki di ruang kelas. Tim PKM melalui pengamatan langsung di lokasi, berfokus pada PAUD Kutilang yang masih sangat memiliki permasalahan pada fasilitas penyimpanan, hal ini dianggap cukup</p>	<p>Kegiatan PKM yang pada PAUD Kutilang ini bukan yang pertama kali dilaksanakan, tim PKM melaksanakan kegiatan dikarenakan permintaan secara langsung dari pihak Kepala Sekolah PAUD Kutilang dikarenakan manfaat yang diberikan oleh kegiatan PKM ini sangat dirasakan oleh pihak PAUD. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yaitu pelaksanaan pelatihan keterampilan untuk anak PAUD. Selama kegiatan berlangsung, tim mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan pada briefing sebelumnya dengan baik. Kegiatan pertama dilakukan pembukaan oleh ketua tim PKM, dilanjutkan sambutan pihak kepala sekolah PAUD Kutilang yang diwakilkan oleh salah satu guru yang hadir. Diikuti penyerahan secara simbolis souvenir dan sertifikat kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh ketua masing-masing tim PKM. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan kegiatan tim andimas pertama, sambil menunggu kegiatan pertama berlangsung, Tim andimas ke dua melakukan perakitan lemari dan rak yang akan digunakan dalam sudut ruang kelas PAUD Kutilang. Kemudian dibantu para anggota mahasiswa, untuk dilakukan sterilisasi area dan pembersihan area untuk digunakan sebagai area baru sudut kreativitas pada ruang kelas. Kegiatan ini berlangsung dengan cukup baik dan lancar. Antusias para murid pun sangat terlihat dengan mereka membantu kegiatan menghias sudut ruang kreativitas Bersama sama. Murid Murid PAUD Kutilang tampak sangat antusias mengikuti kegiatan mendekorasi sudut kreativitas yang dibantu oleh para mahasiswa. Mahasiswa dengan sigap membantu para murid secara tanggap dan responsif sehingga kegiatan berlangsung dengan sangat baik dan lancar. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Esa Unggul, dilanjutkan dengan sesi penutup, doa, pembagian souvenir untuk para murid PAUD Kutilang dan juga sesi foto bersama para guru dan murid yang terlibat.</p>


serius dikarenakan ruang kelas sangat membutuhkan fasilitas penyimpanan yang layak untuk meningkatkan semangat belajar para siswa. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama kegiatan PKM ini diantaranya: 1. Permasalahan fasilitas penyimpanan karya yang kurang layak pakai, mengakibatkan minimnya karya yang dapat dipajang pada ruang kelas. Karya siswa menjadi salah satu prioritas dan hal penting dalam kegiatan pembelajaran siswa PAUD, dikarenakan para siswa dapat terstimulasi dan termotivasi dengan adanya fasilitas penyimpanan karya yang memadai guna menambah semangat siswa dalam berkreaitivitas Permasalahan fasilitas penyimpanan buku tidak dimiliki di ruang kelas sehingga buku dan mainan disimpan pada laci plastik yang sulit dijangkau siswa. Penyimpanan buku menjadi prioritas kedua yang tim PKM anggap menjadi urgensi, buku merupakan jendela ilmu yang harus dibaca dan dimiliki pada tiap ruang kelas. Melalui rak buku dan pojok ruang baca yang menarik dapat meningkatkan dan menstimulasi kesukaan siswa untuk belajar membaca dan menambah wawasan luas.



Metode

Metode dan tahapan yang dilakukan oleh tim PKM dalam melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan solusi berdasarkan metodologi perencanaan desain antara lain: 1. Tahapan studi kelayakan perencanaan/desain Dalam hal ini tim PKM bekerjasama dengan pihak mitra untuk melakukan pendekatan guna mengumpulkan argumentasi yang menyatakan dasar pekerjaan fasilitas penyimpanan di ruang kelas PAUD Kutilang untuk dilaksanakan dari berbagai macam kebutuhan yang ada. Tim PKM dari hasil survey lapangan bersama perwakilan kantor desa dan pihak PAUD menyimpulkan bahwa, PAUD Kutilang membutuhkan fasilitas tambahan berupa beberapa rak penyimpanan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak kelas PAUD Kutilang 2. Tahapan analisis pekerjaan dan penyusunan konsep

desain Pada tahapan analisis ini dilakukan oleh seluruh anggota PKM termasuk mahasiswa yang dilibatkan untuk melakukan analisis terhadap semua aspek desain. Tahapan ini mencakup pengambilan data teknik dari ruang kelas PAUD Kutilang yang telah disepakati bersama untuk kemudian dilakukan analisis. Data yang dihimpun dari permasalahan tata letak berupa ukuran keseluruhan ruang kelas dan ukuran-ukuran perabot yang ada di dalam ruangan kelas yang kemudian dianalisis. Pendataan ini dilakukan oleh anggota tim PKM non dosen yang dalam hal ini mahasiswa. 3. Analisis dari permasalahan tata letak atau perencanaan/desain Analisis dari permasalahan pada perabot yang sudah tidak layak pakai yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam penggunaannya adalah dengan melakukan re-design. Analisis pada bahan yang digunakan juga dilakukan oleh anggota tim dari kepakaran desain produk untuk mendapatkan solusi terbaik dari penggunaan bahan agar tidak terjadi hal yang mengakibatkan permasalahan terhadap pengguna. Analisis untuk mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan keamanan dan kenyamanan anak saat melakukan kegiatan membaca sambil duduk di lantai yang beralaskan kayu dan terluka, disebabkan bagian kayu yang terkelupas. Solusinya dengan membuat sketsa desain kursi yang nyaman dan memberikan alternatif bahan yang terbaik serta efisien bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan membaca sambil duduk. 4. Tahapan penyusunan rencana Dalam perencanaan/desain layout ruang dalam yang dipersiapkan oleh tim adalah: a. Pengukuran dengan menggunakan teknik pengukuran yang biasa digunakan dalam mengukur obyek/benda yang tidak bergerak dengan menggunakan alat ukur seperti meteran roll manual atau alat pengukuran menggunakan cahaya pointer. Kegiatan pengukuran dalam konteks ini adalah obyek ruang kelas PAUD Kutilang b. Buku sebagai referensi dan salah satu informasi penting dalam penerapan keilmuan yang akan digunakan pada desain perabot ruang kelas. Teori-teori yang terdapat di dalam buku akan dicocokkan dengan hasil yang didapat di lapangan. c. Pemodelan adalah kegiatan pembuatan model berupa maket untuk

<p>merepresentasikan desain interior dan desain produk yang sebenarnya. Perbandingan model menggunakan skala yang tidak terlalu kecil untuk dapat dilihat dan kemudahan akan simulasi. 5. Perencanaan pada perabot yang sudah tidak layak pakai a. Pengukuran pada perabot yang akan didesain ulang sesuai layout/ tata letak yang baru yaitu: panjang dan lebarnya b. Melakukan tahapan mendesain perabot dengan acuan referensi-referensi dari buku ataupun dari sumber lainnya. Tahapan ini memerlukan keahlian khusus dari kepakaran desain produk berupa keahlian sketsa dengan cepat, tepat, dan benar sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan penggunaannya. 6. Evaluasi pelaksanaan program PKM Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan tim PKM dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diselesaikan bersama denga mitra. Permasalahan perabot-perabot yang rusak dievaluasi berdasarkan unit yang diperbaiki dan unit yang diganti. Untuk unit perabot yang diperbaiki akan dilakukan evaluasi hasil perbaikannya. Sedangkan untuk unit perabot yang diganti akan dievaluasi dari kesesuaian dengan interior yang telah dirancang sebelumnya.</p>	
<p> Skema LITABMAS Internal</p>	<p> Ucapan terimakasih Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Esa Unggul yang telah mendukung baik dari segi materil maupun non materil atas penelitian yang dilaksanakan. Semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat baik dari segi dunia pendidikan maupun dunia profesional.</p>

DAFTAR PUSTAKA

Adian, Donny Gahral. (2010). Pengantar Fenomenologi. Depok: Penerbit Koekoesan.
 KEMENDIKBUD. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
 Kristianto, M. Gani. (2013) Desain Interior Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. Semarang: Penerbi Kanisius, Nugraha, Adhi, dkk. (2018). Craft dan Desain Indonesia - Sudut Pandang Akademik dan Pelaku. Bandung: Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.
 Palgudani, Bram. (2008). Desain Produk 2: Analisis dan konsep desain/Bram Palgudani. Bandung: Penerbit ITB.
 Panero, Julius. (1979). Dimensi Manusia & Ruang Interior, Penerbit Erlangga,

Pika. (2009). Pedoman Gambar Kerja (Edisi KANISIUS), Jakarta: Penerbit Kanisius. Purwanto, M. Ngalim. (1985). Ilmu pendidikan, teoretis dan praktis. Jakarta: Remadja Karya. Tabrani, Primadi. (1998). Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung. Tabrani, Primadi. (2015). Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar, Imajinasi Dan Kreativitas Serta Manfaatnya Untuk Proses Belajar Yang Bermutu. Vol. 7. No. 1. Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia. Bandung: Institut Teknologi Bandung..